

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

###### a. Profil KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra

Nama Koperasi : Koperasi Simpanan Pinjaman dan  
Pembiayaan Syariah (KSPPS) Artha  
Yasmin Az-Zahra

Alamat : Jl. Ratu Kalinyamat Km.1 Rt 03/Rw  
05 Krapyak Tahunan

Tanggal Berdiri : 12 Juni 2012

Tanggal PAD : 31 Maret 2016

Badan Hukum Lama : 518/304/BH/XIV.10/VI/2016

Badan Hukum PAD :  
518/16/304/BH/PAD/XIV.10/III/20  
16

NIB : 1209220045983

No. Hp : 081329166107

No. Telp : 0291-4290495

e-mail : [kopwan.arthazahra@gmail.com](mailto:kopwan.arthazahra@gmail.com)

Instagram : ksppsazzahra

###### b. Sejarah Berdirinya KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

KSPPS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra pada awal mulanya beroperasi pada tahun 2012 yang bernama Koperasi Wanita (KOPWAN) Artha Zahra Jepara, setelah itu berubah namanya menjadi KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra yang didirikan oleh para Anggota Organisasi Fatayat NU Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Pendirian Koperasi ini, pengurus dedikasikan untuk usaha Fatayat NU yang sebagian keuntungannya akan digunakan untuk kegiatan Fatayat NU, sehingga dapat dimanfaatkan oleh anggota Fatayat NU pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra

juga bergabung dalam Artha Group Jepara yang merupakan gabungan dari koperasi/BMT dibawah naungan NU yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan dana.<sup>17</sup>

c. Slogan, Visi dan Misi

1) Slogan

Bersahabat dan Bermanfaat

2) Visi

Menjadikan KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra sebagai organisasi koperasi yang berdayaguna dan bermanfaat untuk Anggota dan Calon Anggota sehingga dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan

3) Misi

a) Menjadi koperasi yang sehat dan bermanfaat

b) Meningkatkan keuntungan berkoperasi untuk kesejahteraan anggota (bukan untuk keuntungan pribadi)

c) Memberikan pelayanan kepada anggota dengan perlakuan yang sama kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan.

d. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

Dalam sebuah lembaga tentang adanya susunan organisasi sangatlah penting karena merupakan garis wewenang dan tanggung jawab serta jenjang tingkat kepemimpinan. Struktur organisasi pada KSPPS Artha Yasmin az-Zahra Krapyak Jepara telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksibel, dan tegas sehingga mencerminkan pemisahan fungsi dengan jelas. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

- |             |   |       |   |                               |
|-------------|---|-------|---|-------------------------------|
| 1) Pengurus | : | Ketua | : | Hj. Mien Ahdiyati,            |
| Amd.        |   |       |   |                               |
|             |   |       | : | Sekretaris : Yuliyana Rukmini |
|             |   |       | : | Bendahara : Muntianah         |

---

<sup>17</sup> Dokumentasi KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara, di akses pada tanggal 5 mei 2023.

- 2) Pengawas : Ketua : Listiyani  
: Anggota : Hj. Choiriyah  
: Anggota : Maidah
- 3) Dewan Pengawas Syariah  
ketua : M. Nur Sholihin  
Anggota : H. Misbahuddin, S.Pd.
- 4) Pengelola  
Manager : Zaenal arifin  
Koordinator Admin & Teller : Ifan Mulyaningsih, S. Ak.  
Koordinator Funding : Isnaini Ulfa Safitri  
Koordinator Lending : Siti Lailatun Nisa', S.E.  
Teller : Afifah, S.Pd.  
Neli Rohmatul Ummah  
Marketing Funding : Nor Istianah  
Laila Arianti, S.Ak.  
Anggun Anggraini  
Marketing Lending : Wafiq Nur Azizah  
: Luluk Ani Hidayah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa setiap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, berikut ini adalah diskripsi tugas dari setiap jabatan:

1) RAT (rapat Akhir Tahunan)

Merupakan agenda rapat tahunan yang diadakan suatu koperasi yang nanti akan dipaparkan pertanggung jawaban pengurus koperasi selama satu tahun kepada anggota koperasi yang bersangkutan.

2) Dewan Pengawas Syariah

Tugas Dewan Pengawas Syariah yaitu untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan aspek organisasi dan usaha Koperasi sehingga benar-benar sesuai dengan prinsip syariah Islam dan sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI.

3) Pengawas

Tugas dari pengawas koperasi yaitu melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan operasional di koperasi.

Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di koperasi.

4) Ketua

Ketua bertugas untuk menetapkan kebijakan, memantau pelaksanaan dan mengidentifikasi calon anggota baru, melakukan analisis terhadap transaksi dana, dan menyelesaikan pengaduan anggota terhadap pelayanan dan pengelolaan koperasi.

5) Sekertaris

Sekretaris bertugas untuk menyusun rancangan program kerja untuk ke depannya, mengatur, memantau, dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional koperasi.

6) Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengadministrasikan seluruh kegiatan baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana koperasi dan bertanggung jawab atas keamanan aliran kas koperasi.

7) Manajer

Tugas manajer antara lain:

- a) Melakukan kebijakan pengurus dalam mengelola usaha koperasi.
- b) Mengendalikan dan mengkoordinir semua kegiatan usaha koperasi yang telah dilaksanakan karyawan.
- c) Melakukan pembagian tugas secara jelas dan tegas mengenai bidang dan pelaksanaannya.
- d) Mentaati segala ketentuan yang telah diatur dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota, kontrak kerja dan ketentuan lainnya yang berlaku pada koperasi yang berkaitan pada pekerjaannya.
- e) Menanggung kerugian usaha koperasi sebagai akibat dari kelalaian atau tindakan yang disengaja atas pelaksanaan tugas yang dilimpahkan.

8) Marketing

Tugas marketing antara lain:

- a) Berfungsi sebagai *agent, marketer, surbeyor, debt collector* dan *costumer service* KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra.
  - b) Bertugas melakukan kegiatan keadanan atau mewakili koperasi di lapangan dalam melayani anggota/calon anggota yang membutuhkan transaksi, dan melaksanakan kegiatan angsuran, bagi hasil/*mark up* atas pembiayaan yang diberikan koperasi.
  - c) Bertugas melaksanakan kegiatan *survey* bagi calon anggota yang mengajukan pembiayaan atau atas rekomendasi manager.
  - d) Marketing *funding* bertugas memberikan pelayanan kepada anggota/calon anggota dalam hal ketersediaan dana dan menjalankan target-target yang telah dikoordinasikan dan disepakati dengan kepala marketing.
  - e) Marketing *lending* bertugas memberikan pelayanan kepada anggota/calon anggota dalam hal pembiayaan dan melaksanakan target-target pendapatan yang telah dikoordinasikan dan disepakati dengan kepala marketing.
- 9) Admin dan Teller
- Tugas admin dan teller antara lain:
- a) Melaksanakan kegiatan administrasi korespondensi, inventaris, dan kerarsipan di kantor.
  - b) Melakukan verifikasi dan validasi data-data dan bukti-bukti transaksi dengan kebenaran faktualnya.
  - c) Melakukan pembuatan akuntatif dan membuat laporan keuangan serta laporan lainnya yang diperlukan oleh lembaga.
  - d) Bersama manager senantiasa melakukan koordinasi untuk mengendalikan dan menjaga kesehatan *atio cash flow*, likuiditas dan rasio keuangan lainnya.
  - e) Melayani atau memberikan data laporan pada saat dibutuhkan atas persetujuan manager.

## 2. Karakteristik Responden

untuk memahami hasil-hasil penelitian, peneliti memerlukan data deskriptif responden yang akan digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi. Dalam point deskriptif atau gambaran umum responden, peneliti menyajikan 4 (empat) informasi penting yang dapat menggambarkan karakteristik responden. Dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain: jenis kelamin, lama usaha, jenis usaha, dan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang diterima dari KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

### a. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden dibedakan menjadi kategori laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan hasil deskripsi jenis kelamin responden yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	78	78%
2	Perempuan	22	22%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang terdiri dari laki-laki berjumlah 78 orang (78%), dan sedangkan responden perempuan berjumlah 22 orang (22%).

### b. Lama Usaha Responden

Data mengenai lama usaha responden dalam mendirikan usahanya dibagi menjadi 4 kategori yaitu < 1 tahun, 1-3 tahun, 3,1-5 tahun, dan > 5,1 tahun. Hasil data yang telah diolah tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1 tahun	0	0%
2	1-3 tahun	43	43%

3	3,1-5 tahun	41	41%
4	>5,1 tahun	16	16%
Jumlah		100	100%

*sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jika dari total 100 responden, terdiri dari responden yang lama usaha yang dijalankan anggota dari 1-3 tahun berjumlah 43 orang (43%), untuk lama usaha yang dijalankan anggota dari 3,1 – 5 tahun berjumlah 41 orang (41%), dan untuk lama usaha yang dijalankan anggota lebih dari 5 tahun terdiri dari 16 orang (16%).

### c. Jenis Usaha Responden

Data mengenai jenis usaha responden dalam mendirikan usahanya diantaranya yaitu mebel, toko, tenun ikat, dan nelayan. Hasil data yang telah diolah tercantum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebal	65	65%
2	Toko	20	20%
3	Tenun Ikat	15	15%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari total 100 responden pada penelitian ini, terdiri dari responden yang bersetatus sebagai pengusaha mebel berjumlah 65 orang (65%), responden yang bersetatus sebagai pengusaha toko berjumlah 20 orang (20%), dan responden yang bersetatus sebagai pengusaha tenun ikat berjumlah 15 orang (15%).

### d. Jumlah Pembiayaan Mudharabah

Adapun data mengenai modal awal atau tambahan modal usaha anggota KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara yang diambil sebagai responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan *Mudharabah***

No	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Jumlah	Persentase%
1	1.000.000 – 5.000.000	20	20%
2	5.100.000 – 10.000.000	61	61%
3	10.100.000 – 15.000.000	15	15%
4	> 15.100.000	4	4%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Diolah dari data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dijelaskan bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* anggota KSPPS Artha Yasmin Az-zahra Jepara untuk jumlah pembiayaan senilai 1.000.000 – 5.000.000 sebanyak 20 anggota atau 20%, pembiayaan senilai 5.100.000 – 10.000.000 sebanyak 61 anggota atau 61%, pembiayaan senilai 10.100.000 – 15.000.000 sebanyak 15 anggota atau 15%, dan sebanyak 4 anggota atau 4% yang mendapatkan lebih dari 15.100.000 jumlah pembiayaan *mudharabah*.

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian kali ini menggunakan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan dengan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau *Asymp sig (2-tiled)* uji *Kolmogorov Smirnov* > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	100



Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3063652,544 97893
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,066
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023.

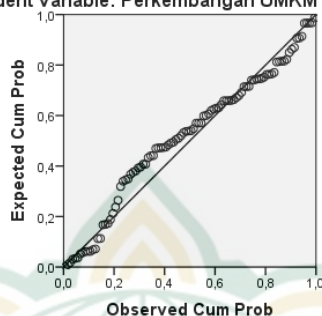
Pada tabel 4.5 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,186 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas untuk model regresi telah terpenuhi.

Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan cara menganalisis titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Data berdistribusi normal ketika titik-titik pada gambar menyebar dan mendekati di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal, titik-titik pada gambar akan menyebar dan menjauhi garis diagonalnya. Hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual***

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Profit)



*Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023*

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik pada kuva p-plot mendekati dan mengikuti arah garis diagonalnya, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi normalitas.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pada kali ini uji multikolinearitas menggunakan aplikasi IBM Statistics SPSS 20 untuk mengevaluasi adanya hubungan linear yang kuat antara beberapa variabel bebas (independen) dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen). Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas, dapat diperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	185867,614	984373,165		,189	,851		
Pembiayaan Mudharabah	-,234	,099	-,241	2,364	,020	,742	1,348
Umur Usaha	3121,716	212765,344	,001	,015	,988	,786	1,272
Omset	,491	,090	,582	5,459	,000	,678	1,474

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Profit)

Sumber: hasil olah data penelitian IBM Statistic SPSS 20, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas (independen) memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu nilai *Tolerance* pada variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) sebesar 0,742. Nilai *Tolerance* pada variabel umur usaha (X2) sebesar 0,786 dan nilai *Tolerance* pada variabel omset (X3) sebesar 0,678. Selain itu, nilai VIF untuk variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) sebesar 1,348, nilai VIF variabel Umur Usaha (X2) sebesar 1,272 dan nilai VIF variabel Omset (X3) sebesar 1,474. Dimana keseluruhan nilai VIF pada setiap variabel bebas (independen) kurang dari 10. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan, sehingga syarat bebas multikolinieritas sudah terpenuhi.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada kali ini uji multikolinearitas menggunakan aplikasi IBM Statistics SPSS 20 digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan dalam varians residual antara pengamatan dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *glejser*. Tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 begitu juga sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1795071,81 2	544714,76 5		3,29 5	,00 1
	Pembiayaan Mudharabah	,298	,055	,542	5,44 6	,00 0
	Umur Usaha	79391,323	117736,27 0	,065	,674	,50 2
	Omset	-,256	,050	-,536	- 5,14 7	,00 0
a. Dependent Variable: Abs_RES						

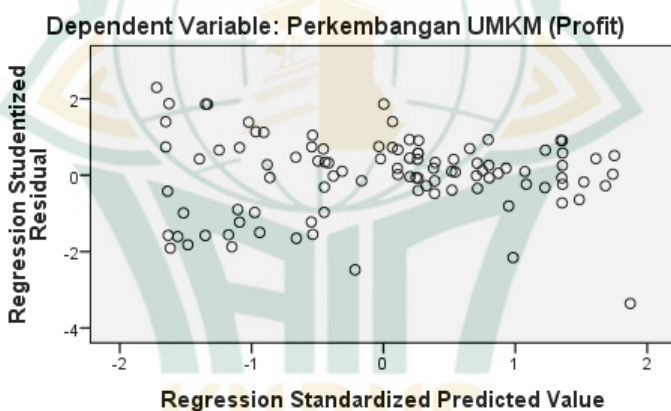
Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *pembiayaan mudharabah* (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, pada variabel *umur usaha* (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,502 dan variabel *omset* (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel umur usaha lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu pengujian heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *scatterplot* yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik *scatterplot* jika tidak terdapat pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah nol (0), maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Scatterplot***



*Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* titik-titik tidak memiliki pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah nol (0), sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mencari tahu pengaruh secara linier beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel

dependen yaitu perkembangan UMKM (Profit) dan apabila nilai dari variabel independen yaitu Pembiayaan Mudharabah (X1), Umur usaha (X2), dan Omset (X3) mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis ini juga untuk melihat adanya hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut. Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini melalui *IBM Statistics SPSS 20* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185867,614	984373,165		,189	,851
	Pembiayaan Mudharabah	-,234	,099	-,241	-2,364	,020
	Umur Usaha	3121,716	212765,344	,001	,015	,988
	Omset	,491	,090	,582	5,459	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Profit)

Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.8, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon =$$

$$Y = 185867,614 + (-0,234X_1) + 3121,716X_2 + 0,491X_3$$

+ ε

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM (Profit)

α = Konstanta

β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Pembiayaan Mudharabah

β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Umur Usaha

β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Omset

X<sub>1</sub> = Pembiayaan Mudharabah

$X_2$  = Umur Usaha

$X_3$  = Omset

$\varepsilon$  = Standart Error

penjelasan dari model persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 185867,614, artinya jika terjadi perubahan variabel pembiayaan *mudharabah*, umur usaha dan *omset* (X) adalah 0, berarti nilai variabel Perkembangan UMKM (profit) (Y) menjadi sebesar 185867,614.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar -0,234 rupiah yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi konstanta atau variabel independen lainnya bernilai nol (0), maka variabel perkembangan UMKM (profit) menurun sebesar -0,234 rupiah. Signifikannya  $0,020 < 0,05$  sehingga signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berkontribusi signifikan bagi perkembangan UMKM (profit).
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel umur usaha (X2) sebesar 3121,716 yang berarti bahwa jika variabel umur usaha (X2) meningkat sebesar 1 tahun dengan asumsi konstanta atau variabel independen lainnya bernilai nol (0), maka variabel perkembangan UMKM (profit) meningkat sebesar 3121,716 tahun. Signifikannya  $0,988 > 0,05$  sehingga tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur usaha berkontribusi tidak signifikan bagi perkembangan UMKM (profit).
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel *omset* (X3) sebesar 0,491 yang berarti bahwa jika variabel *omset* (X3) meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi konstanta atau variabel independen lainnya bernilai nol (0), maka variabel perkembangan UMKM (profit) meningkat sebesar 0,491 rupiah. Signifikannya  $0,000 < 0,05$  sehingga signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *omset* berkontribusi signifikan bagi perkembangan UMKM (profit).

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pada penelitian ini telah dilakukan uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol ( $R^2 = 0$ ) dan satu ( $R^2 = 1$ ).

Apabila nilai koefisien determinan yang kecil dan mendekati nol (0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinan yang besar dan mendekati satu (1) maka berarti variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan pada penelitian ini melalui IBM Statistics SPSS 20, sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 <sup>a</sup>	,260	,237	3111153,867	2,338
a. Predictors: (Constant), Omset, Umur Usaha, Pembiayaan Mudharabah					
b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Profit)					

*Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai koefisien determinan terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,260. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 26.0% sisanya 74.0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,510, ini berarti bahwa pembiayaan *mudharabah*, umur usaha dan omset mempunyai pengaruh yang sedang atau signifikan



terhadap perkembangan UMKM (profit). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel koefesien korelasi di bawah ini.

**Tabel 4.10 Keofesien Korelasi dan Penafsiran**

Koefesien Korelasi	Penafsiran
0,00-0,199	Koefesien Sangat Rendah
0,20-0,399	Koefesien Rendah
0,40-0,599	Koefesien Sedang
0,60-0,799	Koefesien Kuat
0,80-1,00	Koefesien Sangat Kuat

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dari masing-masing variabel independen adalah pembiayaan *mudharabah*, umur usaha, *omset* (X) secara simultan atau bersama-sama atas variabel dependen adalah perkembangan UMKM (profit) (Y). Untuk mengetahui hasil uji F didasarkan pada pengembangan keputusan yaitu apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen (X) secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitu juga sebaliknya. Adapun Nilai  $F_{tabel}$  dapat diketahui dengan memperhatikan distribusi tabel F dengan signifikansi 0,05 dan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (df1 ; df2) \\
 df1 &= k - 1 \\
 df2 &= n - k \\
 &= F(k - 1 ; n - k)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 n &= \text{Total sampel} \\
 k &= \text{Jumlah Variabel (Independen dan Dependen)} \\
 &= F(4-1 ; 100 - 4) \\
 &= F(3 ; 96) \\
 &= 2,70
 \end{aligned}$$

<sup>18</sup> Priyatno, Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS,67.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig .
1	Regression	327029275280766 ,400	3	10900975842692 2,120	11,2 62	,00 0 <sup>b</sup>
	Residual	929210724719233 ,600	9 6	9679278382492, 018		
	Total	125624000000000 0,000	9 9			
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Profit)						
b. Predictors: (Constant), Omset, Umur Usaha, Pembiayaan Mudharabah						

Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  lebih sebesar 2,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,262 > 2,70$ ) serta nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, umur usaha, dan *omset* (X) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel perkembangan UMKM (profit) (Y).

#### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara individu dari variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*, umur usaha, *omset* (X) terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM (profit) (Y). Untuk mengetahui hasil uji t dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , serta nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitu juga sebaliknya. Untuk

mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  dapat menggunakan uji dua arah dengan rumus sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$t_{tabel} = t(\alpha ; n - k)$$

keterangan:

$\alpha$  = Tingkat keyakinan 95% = 0,05 untuk uji dua arah

$n$  = Total sampel

$k$  = Jumlah variabel (independen dan dependen)

$$= t(0,05 ; 100 - 4)$$

$$= t(0,05 ; 96)$$

$$= 1,985$$

**Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185867,614	984373,165		,189	,851
	Pembiayaan Mudharabah	-,234	,099	-,241	2,364	,020
	Umur Usaha	3121,716	212765,344	,001	,015	,988
	Omset	,491	,090	,582	5,459	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Profit)

Sumber: Hasil olah data penelitian IBM Statistics SPSS 20, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada tabel 4.12 sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

Berdasarkan pada hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar -2,364 yang mana jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka dapat diartikan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,364 <

<sup>19</sup> Priyatno, Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS,67.

1,985) dengan nilai signifikan  $0,020 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

- 2) Pengaruh umur usaha terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

Berdasarkan pada hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 0,015 yang mana jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka dapat diartikan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,015 < 1,985$ ) dengan nilai signifikan  $0,988 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka variabel umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

- 3) Pengaruh *omset* terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

Berdasarkan pada hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,459 yang mana jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka dapat diartikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,459 > 1,985$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka variabel *omset* memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan IBM *Statistics SPSS 20* yang telah dilakukan pada hasil penelitian ini memperoleh hasil uji signifikansi parsial (uji t) atas pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel independen terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara sebagai variabel dependen, yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,364 < 1,985$ ) dengan nilai signifikan  $0,020 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa  **$H_1$  diterima** yang berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai hasil analisis uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien untuk pembiayaan *mudharabah* senilai  $-0,234$  yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satuan-satuan pembiayaan *mudharabah* maka akan menurun  $-0,234$  nilai pada perkembangan UMKM (profit). Hal ini menyebabkan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan UMKM (profit). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

Pembiayaan *mudharabah* yang ditawarkan oleh KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra memberikan persyaratan nisbah atau bagi hasil yang tidak memberatkan para anggota. Selain itu pembiayaan *mudharabah* dapat membantu menambah modal awal untuk usaha para anggota yang sudah berjalan selama ini. Setelah adanya pembiayaan *mudharabah* tersebut para usaha nasabah mendapatkan nilai penjualan yang tinggi, keuntungan yang semakin meningkat. Dengan demikian usaha yang dimiliki oleh anggota mengalami perkembangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menurut persepsi anggota KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara, yang menyebabkan anggota menggunakan jasa dari KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra yaitu KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra berbeda dengan Koperasi yang lain jika dilihat dari cara beroperasinya yaitu dengan cara yang profesional dan tidak memandang status para anggota; KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra dalam mengelola dana dari anggota berprinsip pada syariah yang kuat; dan informasi maupun pelayanan yang diberikan staff kepada anggota cepat dan akurat tanpa menunggu waktu yang cukup lama.

Dalam hal ini pembiayaan *mudharabah* dapat menjadi aspek penentuan sikap individu mengenai perkembangan UMKM yang mungkin akibat pengambilan pembiayaan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra mengantisipasi resiko kebangkrutan, sehingga sejalan dengan *Teori Modigliani dan Miller (MM) pada tahun 1958* yang mengasumsikan bahwa perusahaan menyeimbangkan

nilai marjin sekarang dari tax shield bunga terhadap biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Serta tingkat optimal yaitu ketika nilai marjinal dari manfaat yang terkait dengan masalah utang secara tepat mengimbangi peningkatan nilai sekarang dari biaya yang terkait dengan penerbitan lebih banyak utang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Aditya Chandra bahwa hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM anggota BMT Tumang Cabang Cepogo<sup>20</sup>.

## 2. Pengaruh umur usaha terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan IBM *Statistics* SPSS 20 yang telah dilakukan pada hasil penelitian ini memperoleh hasil uji signifikansi parsial (uji t) atas umur usaha sebagai variabel independen terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara sebagai variabel dependen, yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,015 < 1,985$ ) dengan nilai signifikan  $0,988 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa **H<sub>1</sub> ditolak** dan **H<sub>0</sub> diterima** yang berarti umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai hasil analisis uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien untuk umur usaha senilai 3121,716 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satuan-satuan pembiayaan *mudharabah* maka akan menurun 3121,716 nilai pada perkembangan UMKM (profit). Hal ini menunjukkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM (profit). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan umur usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

---

<sup>20</sup> Irfan Aditya Chandra, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM Pada Anggota BMT Tumang Cabang Cepogo' (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

Umur usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM dapat dipahami bahwa sesuai dengan karakteristik UMKM yang volume usahanya banyak yang berskala kecil memiliki batasan kemampuan untuk meningkatkan penjualannya. Karena, mereka sudah berusaha selama bertahun-tahun atau baru berdiri tidak banyak mengalami perubahan dalam maksimal omsetnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dengan usaha yang sama misalnya usaha jasa mabel yang sudah berdiri 10 tahun dengan yang baru buka 1 tahun penjualannya tidak banyak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Deny Dwi Hartomo menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kenaikan penjualan.<sup>21</sup>

### 3. Pengaruh *omset* terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan IBM *Statistics* SPSS 20 yang telah dilakukan pada hasil penelitian ini memperoleh hasil uji signifikansi parsial (uji t) atas *omset* sebagai variabel independen terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara sebagai variabel dependen, yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $5,459 > 1,985$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima** yang berarti *omset* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai hasil analisis uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien untuk *omset* senilai 0,491 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satuan-satuan pembiayaan *mudharabah* maka akan menurun 0,491

---

<sup>21</sup> Hartono Hartono and Deny Dwi Hartomo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14.1 (2018), 15 <<https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>>.

nilai pada perkembangan UMKM (profit). Hal ini menyebabkan *omset* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM (profit). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan *omset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (profit) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Jepara.

Omset merupakan variabel yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan UMKM, dimana semakin omset maka perusahaan akan semakin meningkatkan usahanya dimana hal tersebut membutuhkan tambahan modal untuk memproduksi barang tersebut. Semakin tinggi permintaan akan barang produksi, industri akan menambah jumlah barang produksi dan diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan barang tersebut. Sehingga, adanya penyerapan tenaga kerja yang tinggi dinilai mengidentifikasi bahwa usaha tersebut terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T Hafizhly Dinillah menunjukkan bahwa variabel omset berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> T Hafizhly Dinillah, 'Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Provinsi Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).